

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perbankan syari'ah pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi Islam, terutama dalam bidang keuangan. Bank Syari'ah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respons dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedianya produk pembiayaan dan jasa keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip Syari'ah Islam. Utamanya adalah yang berkaitan dengan pelanggaran praktek riba, kegiatan *maisir* (spekulasi) dan *Gharar* (ketidakjelasan).

Keberadaan lembaga keuangan dalam Islam adalah vital karena kegiatan bisnis dan roda ekonomi tidak akan berjalan tanpanya. Bank Syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya serta pembayaran dan peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syari'at Islam.

BMT Hudatama Semarang merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Hal utama yang membedakannya dengan bank konvensional adalah dalam cara menghimpun dan menyalurkan

dana dari dan kepada masyarakat harus sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah.

Kegiatan usaha yang dilakukan BMT Hudatama adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Salah satu produk jasa pembiayaan BMT Hudatama Semarang adalah pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* adalah jual beli barang pada asal (harga perolehan) dengan tambahan keuntungan (margin) yang disepakati oleh kedua belah pihak (Penjual dan Pembeli). Pinjaman (pembiayaan) merupakan kegiatan BMT yang sangat penting dan menjadi penunjang kelangsungan hidup BMT Hudatama dan dapat mendorong peningkatan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat, jika dikelola dengan baik. Sebaliknya pengelolaan pembiayaan yang tidak baik akan banyak menimbulkan masalah bahkan akan menyebabkan ambruknya lembaga keuangan tersebut.¹

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang tidak lancar yang diberikan pihak bank kepada nasabah yang tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Pembiayaan yang tidak lancar harus secepatnya diselesaikan agar kerugian yang lebih besar dapat dihindari.

Meskipun pembiayaan bermasalah tersebut, pihak BMT dibenarkan melakukan upaya-upaya hukum untuk menyelamatkan dana yang sudah diberikan kepada nasabah. Ini sesuai dengan Undang-undang No. 21 tahun

¹*Panduan Unit Simpan Pinjam Syari'ah*, PT BMI dengan Dep.Kop. Pengusaha Kecil dan Menengah, 1999, hlm 51.

2008 tentang perbankan yang membenarkan lembaga ekonomi melakukan tindakan hukum.

Namun meskipun Undang-undang memperbolehkan lembaga ekonomi melakukan upaya-upaya hukum dalam menyelamatkan modalnya, tapi dalam menghadapi kejadian tersebut BMT Hudatama justru melakukan langkah-langkah persuasif dalam mengatasi pembiayaan bermasalah terutama dalam pembiayaan murabahah.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang penanganan pembiayaan bermasalah murabahah di BMT Hudatama Semarang yang dituangkan dalam tugas akhir ini dengan judul: **“PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA AKAD MURABAHAH DI BMT HUDATAMA SEMARANG”**

B. RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini ada beberapa pokok yang menjadi permasalahan dalam penulisan tugas akhir ini :

1. Apa penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada akad murabahah di BMT Hudatama Semarang ?
2. Bagaimana penanganan pembiayaan bermasalah pada akad murabahah di BMT Hudatama Semarang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan akad murabahah pada pembiayaan di BMT Hudatama.
2. Untuk mengetahui penanganan pembiayaan bermasalah pada akad murabahah di BMT Hudatama.

D. MANFAAAT PENELITIAN

1. Bagi penulis
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang operasional serta penanganan pembiayaan bermasalah di BMT Hudatama Semarang
 - b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang dunia kerja di lembaga keuangan syariah.
2. Bagi bank
 - a. Sebagai media publik ke masyarakat untuk memperkenalkan produk pembiayaan Murabahah yang sesuai syariah kepada masyarakat.
 - b. Memperkenalkan produk-produk yang ada di BMT Hudatama.

E. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran atau tujuan penelitian. Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menggunakan berbagai metode penelitian.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana penelitian

kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, yang akan penulis lakukan penelitian pada BMT Hudatama.

2. Sumber Data

Untuk menyelesaikan tugas akhir ini dan menyelesaikan masalah tersebut, penulis memperoleh sumber data antara lain:

a. Data primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan², dalam hal ini data yang diambil data yang diperoleh dari BMT Hudatama Semarang.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain peneliti dari subyek penelitiannya data sekunder bisanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia di BMT Hudatama Semarang.

3. Metode pengumpulan data

a. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak antara pewawancara dengan koresponden.

Wawancara dengan Bpk. Robi Aryanto, SE. selaku Manajer Pemasaran

² Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT GramediaPustakaUtama, cet. ke-2, 2002, hlm 82

di BMT Hudatama Semarang untuk memperoleh data dan keterangan tentang murabahah.

b. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan secara sesama terhadap suatu obyek dengan menggunakan indera baik langsung atau tidak langsung (dengan alat bantu). Observasi yang dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung dilapangan tentang permasalahan akad murabahah pada BMT.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan suatu peristiwa yang ditinggalkan baik, tertulis maupun tidak tertulis.

4. Metode Analisis Data

Dari data-data yang terkumpul, penulis berusaha menganalisis data tersebut. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis Deskriptif yaitu data-data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun gambar kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan yang realistis. Kemudian penulis analisa dengan mengaitkan antara penanganan pembiayaan bermasalah pada murabahah di BMT Hudatama Semarang dengan teori dan konsep yang ada.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan tugas akhir ini menggambarkan struktur organisasi penyusunan yang terdapat dalam bab yang masing-masing bab menurut bab menurut urutan.

1. Bagian Muka

Bagian ini memuat sampul halaman judul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Penulisan dalam bagian ini dirinci menjadi bab-bab dan sub-sub yaitu :

BAB 1 : Pendahuluan

Pada bagian ini penulis akan latar belakang masalah tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Gambaran Umum Pada Bmt Hudatama Semarang

Dalam bab ini dipaparkan tentang gambaran umum BMT Hudatama Semarang, visi, misi, pengelolaan usaha dan struktur organisasi BMT Hudatama.

BAB III : Pembahasan

Bab ini membahas penanganan pembiayaan bermasalah pada murabahah di BMT Hudatama Semarang dan analisis

BAB IV : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.